

# Bab I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karna perannya sebagai penyedia sumber daya energi dan hal yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Perusahaan pertambangan memiliki modal yang cukup besar yang dimana mayoritas pemilik modal dari perusahaan pertambangan ialah orang asing, sehingga memiliki isu kepercayaan yang tinggi, hal itu membuat perusahaan pertambangan harus menjaga kepercayaan tersebut dengan tidak melanggar peraturan BEI termasuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara pihak manajemen dan pihak luar, namun pihak perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar laporan keuangan terlihat lebih baik untuk menarik investor maupun dari pihak lainnya yang menilai kualitas laporan keuangan.

Menurut Tuanakota (2015) Laporan keuangan yang diaudit memiliki peranan penting dalam menekan risiko informasi. Dalam suatu audit, akuntan publik berupaya memperoleh asurans yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan yang diauditnya bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh *error* maupun *fraud*. Oleh karena itu laporan keuangan yang telah diaudit memiliki peranan penting untuk meyakinkan para investor dan calon investor.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai ketentuan maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, oleh karena itu *audit delay*, selisih waktu tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit, adalah hal yang penting, karena melalui laporan audit juga dapat diketahui kualitas informasi yang disampaikan oleh laporan keuangan tersebut.

Pada Tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan terdapat 70 perusahaan atau emitan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya dan siap dibekukan oleh BEI <sup>1</sup>. Akan tetapi pada tahun 2018 masih saja terdapat beberapa perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya<sup>2</sup>, seperti anak perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang termasuk dalam emiten yang belum lapor kinerja perusahaan tahun 2016 dan tidak hanya laporan keuangan tahunan, bahkan juga laporan keuangan interim.

Menurut Peraturan Nomor 1-H Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00085/BEI/10-2011 tentang sanksi, bursa akan memberikan *suspend* apabila perusahaan tidak memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sampai hari kalender ke-91 terhitung dari tanggal tutup buku 31 Desember. Tingginya angka pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan menarik minat penulis untuk meneliti apa penyebab dari keterlambatan pelaporan laporan audit tersebut.

Berikut daftar emiten yang terlambat lapor laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dengan (suspensi) batas laporan audit hingga 91 hari atau 31 Maret, sbb:

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tanggal Audit	Tanggal Laporan	Keterlambatan Hari
1	PT Tiga Pilar Sejahtera	AISA	31/03/2018	29/06/2018	90

<sup>1</sup> <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan> (14 Februari 2020)

<sup>2</sup> <https://www.cnbcindonesia.com>(17 Maret 2020)

	Food Tbk				
2	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	31/03/2018	24/07/2018	115
3	PT Borneo Lumber Energi & Metal Tbk	BORN	31/03/2018	14/06/2018	75
4	PT Cakra Mineral Tbk	CKRA	31/03/2018	21/05/2018	51
5	PT Cowell Development Tbk	COWL	31/03/2018	29/04/2018	29
6	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY	31/03/2018	08/05/2018	38
7	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	31/03/2018	25/06/2018	86
8	PT Global Teleshop Tbk	GLOB	31/03/2018	15/05/2018	45
9	PT Golden Plantation Tbk	GOLL	31/03/2018	28/11/2018	242
10	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	31/03/2018	17/05/2018	47
11	PT Trikonsel Oke Tbk	TRIO	31/03/2018	21/04/2018	21
12	PT Grand Kartech Tbk	KRAH	31/03/2018	26/04/2018	26

13	PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	31/03/2018	20/12/2018	264
14	PT Mitra Pemuda Tbk	MTRA	31/03/2018	09/05/2018	39
15	PT Nipress Tbk	NIPS	31/03/2018	12/05/2018	42
16	PT Tira Austenite Tbk	TIRA	31/03/2018	04/04/2018	4
17	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	TMPI	31/03/2018	12/04/2018	12

Tabel 1.1

Sumber : *IDX*

Dalam tabel tersebut terdapat 17 emiten yang terlmabat lapor laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia. Antara lain PT Tira Austenite Tbk lambat melaporkan laporan keuangan selama 4 hari yang menjadi emiten paling paling rendah keterlambatannya di tabel tersebut, serta ada pula emitan yang terlambat lapor hingga belasan hari sampai dengan puluhan hari yaitu PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk dengan waktu terlambat 12 hari, PT Trikonsel Oke Tbk keterlambatan 21 hari, PT Grand Kartech Tbk 26 hari, PT Cowell Development Tbk dengan 29 hari, PT Bakrieland Development Tbk 38 hari, lalu PT Global Teleshop Tbk dengan 45 hari, PT Saraswati Griya Lestari Tbk 47 hari, PT Cakra Mineral Tbk Keterlambatan 51 hari, PT Borneo Lumber Energi & Metal Tbk dengan 75 hari, PT Eterindo Wahanatama Tbk 86 hari, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terlambat 90 hari dan bahkan keterlambatan emiten pun ada yang mencapai ratusan hari yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk dengan keterlambatan 115 hari, PT Golden Plantation Tbk 242 hari dan PT Capitalinc Investment Tbk dengan 264 hari keterlambatan lapor.

Profotabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan sejauh mana perusahaan mendapatkan laba pada tingkat tertentu, yang membuat auditor diminta oleh

perusahaan untuk segera menyelesaikan dengan cepat agar perusahaan dapat mempublikasikan kabar baik tersebut. Pengujian faktor profitabilitas yang dilakukan oleh Ariyani dan Budhiarta (2014) serta Lianto dan Kusuma (2010) ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan dalam penelitian Isnaini (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* serta Juanita dan Satwiko (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas pengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Besarnya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan menjadi berita buruk dan dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Dari pihak manajemen hal ini cenderung menjadi tertunda nya penyampaian laporan keuangan kepada publik. Dalam hal ini yang membuat pihak auditor meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari solvabilitas terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, terdapat perbedaan dari hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2016), Isnaini (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan dari solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan diduga dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawasan pemodal dan pemerintah, sehingga pelaporan keuangan untuk telat semakin kecil. Menurut Yetawati (2013) menerangkan bahwasannya tidak terdapat dampak yang signifikan antara *audit delay* ukuran perusahaan. Sebaliknya, penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan berimplikasi terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP memiliki hubungan dengan kualitas auditornya. KAP yang berukuran besar diasumsikan memiliki auditor yang lebih berkualitas dan sistem audit yang lebih maju sehingga mempercepat waktu penyelesaian audit. Sehingga ukuran KAP dikatakan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit*

*delay*, karena sebagian besar perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *the big four* dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Dalam penelitian ini pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay pada suatu perusahaan, yaitu dengan judul penelitian : **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) dengan Ukuran KAP sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay?
2. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay?
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay ?
5. Apakah ukuran KAP memoderasi hubungan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, maka tujuan atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay
2. Untuk menganalisis solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay
3. Untuk menganalisis ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay
4. Untuk menganalisis ada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay

5. Untuk menganalisis ada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay yang dimoderasi ukuran KAP

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yang berguna bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang audit, laporan keuangan, dan *audit delay*.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dalam melaksanakan audit dan menjadi masukan agar lebih memahami penyebab terjadinya audit delay sehingga dapat mengoptimalkan kinerja untuk meminimalisir *audit delay*.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan, terutama yang bergerak di sektor keuangan agar dapat mengenali dan mengendalikan faktor-faktor *audit delay* sehingga perusahaan tidak menemui kesulitan dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.